



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan acara televisi di Indonesia semakin pesat. Dapat dilihat dari berbagai macam acara televisi di negara kita yang sangat beragam. Keberagaman acara tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya permintaan masyarakat dan juga persaingan dari stasiun televisi untuk menciptakan suatu program yang dapat memenuhi hasrat atau kepuasan dari khalayak. Contohnya, program *music live show* Dahsyat di RCTI, hampir banyak ditiru oleh stasiun TV lain di Indonesia.

Acara-acara pada televisi di Indonesia kebanyakan merupakan acara yang berlatar belakang hiburan; seperti acara humor, sinetron, sampai dengan acara yang berhubungan dengan musik. Beragam jenis-jenis acara pada televisi di Indonesia yang hampir mengusung tema dan konten yang sama. Hal ini tentu saja cenderung akan menimbulkan rasa bosan yang tinggi bagi sebagian masyarakat dalam menikmati acara di televisi swasta nasional.

Misalnya untuk program musik televisi di Indonesia. Beberapa tahun yang silam salah satu stasiun televisi Indonesia menyiarkan salah satu format musik yang berasal dari luar negeri yakni MTV. MTV Indonesia mungkin menjadi satu-satunya channel televisi yang bisa menjawab kebutuhan hiburan musik masyarakat pemirsa televisi beberapa waktu silam. Televisi yang konsisten menayangkan program-program musik ini sekaligus menjadi pilihan utama pencinta musik di tanah air untuk mencari referensi musik dan bahkan menjadi ajang promosi karya musik untuk musisi-musisi.

MTV juga turut menjadi saksi kedigjayaan musik Indonesia di periode 1990 hingga 2000an yang bersamaan dengan popularitas MTV sebagai satu-satunya *channel* musik televisi

© Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Swik Kian Gie (IBKKG) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



di tanah air. Tak hanya konten dan materinya yang memang konsisten menayangkan program-program musik berkualitas, presenter atau pembawa acara MTV juga harus berkualitas. Untuk mencari *Host talent*, MTV mengadakan ajang pencarian presenter baru bertajuk *MTV VJ Hunt* setiap tahunnya yang mana pemenangnya dipakai sebagai VJ.

Namun demikian, pada April 2007 MTV Indonesia lenyap dari peredaran televisi komersial dan acaranya banyak yang diakusisi oleh Global TV. Acara musikpun dipangkas dan digantikan oleh berbagai sinetron, *variety show* dan lain-lain. 'Matinya' MTV sekaligus menjadi awal tergesernya program musik yang berkualitas di televisi nasional. Trend barupun dimulai dengan kemunculan situs berbagi video *Youtube*. Perlahan tapi pasti, Youtube menjadi tempat pelampiasan pemirsa yang ingin mencari hiburan musik dari berbagai belahan dunia. Popularitas *Youtube* yang semakin hari semakin tinggi mungkin juga menjadi salah satu faktor merosotnya selera masyarakat untuk menonton acara musik di televisi. Oleh karena itu, acara musik di televisi semakin sedikit saja.

Kemunculan *Dahsyat* di RCTI dan *Inbox* di SCTV yang disebut-sebut sebagai acara musik memulai identitas program musik yang baru di Indonesia. Jika acara musik biasanya berisi musik lengkap dengan pembawa acaranya yang mengerti musik dan memiliki wawasan luas tentang perkembangan musik. Maka di *Dahsyat* dan *Inbox* memberikan pengertian yang berbeda.

Diklaim sebagai acara musik, kedua program televisi ini lebih banyak menampilkan banyolan-banyolan dan *games* yang tidak penting. Musik hanya menjadi materi selipan di kedua program ini. Tak heran, pembawa acaranya saja 'Komedian' maka Acara yang seharusnya berisi musik berubah menjadi acara komedi yang sama sekali tidak berkaitan dengan musik itu sendiri.

Pada akhirnya, format acara musik sejenis televisi *Dahsyat* dan *Inbox* inipun menjadi



trendsetter baru acara musik yang diterapkan oleh berbagai televisi. Mewabahnya konsep acara musik yang membuat Dahsyat dan Inbox sebagai kiblatnya, semakin memperparah krisisnya acara musik di televisi. Padahal, musik sudah merupakan salah satu alternatif hiburan paling ekonomis dan mudah didapatkan oleh masyarakat. Kehadiran acara musik di televisi juga menjadi salah satu bagian penting memanfaatkan fungsi stasiun televisi sebagai sumber hiburan.

Namun tak sekedar hiburan, tayangan musik tersebut juga harus mampu memberikan referensi atau pengetahuan yang bermanfaat bagi penontonnya. Selain itu, acara musik di televisi juga penting karena mampu menjadi promotor dan motivator musisi-musisi untuk tetap berkarya dan tetap kreatif sehingga suatu saat nanti mampu menyuarakan musik Indonesia di mata dunia. Lalu, masih adakah acara musik yang berkualitas dan layak disebut program musik televisi?

Selain itu, merespon adanya kecenderungan jenuhnya khalayak televisi terhadap acara hiburan yang seragam dan yang itu-itu saja, maka mulailah berbagai macam stasiun televisi berlomba-lomba di dalam menyuguhkan inovasi dan kreasi program. Inovasi dan kreasi program ini dapat berupa pengemasan acara yang lain daripada yang lain. Misalnya dari konsep acara sampai dengan detail artistik. Tak terkecuali acara hiburan berupa tayangan musik dan lagu. Salah satu acara yang menurut penulis berbeda dari acara musik lainnya adalah program *Music Everywhere* di NET.TV.

Acara *Music Everywhere* merupakan acara mingguan yang mengusung tema-tema musik yang berbeda-beda dalam setiap tayangannya. Yang membedakan acara musik ini dengan acara musik lainnya adalah tampilnya artis-artis yang berbeda-beda setiap episodnya. Namun demikian, fokus hanya pada satu penyanyi atau satu kelompok band dengan lagu-lagu yang diusungnya membuat acara ini lebih menarik dibandingkan acara lainnya. Artis-artis atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



group band yang akan tampil di acara ini dituntut untuk memainkan musiknya secara *live*, dengan aransemen musik yang berbeda dan menuntut improvisasi yang tinggi.

Di acara ini, tidak akan kita jumpai host-host komedian dadakan dan tak ada penonton bayaran layaknya di Dahsyat atau acara musik apapun. Acara ini murni memuat konten musik dengan menghadirkan musisinya secara langsung dan mengalokasikan durasi selama satu jam hanya untuk penampilan musisi tersebut dengan karya-karyanya dan bahkan menyanyikan ulang lagu-lagu populer Indonesia bahkan mancanegara.

Tak hanya bernyanyi, di program ini, musisi-musisi yang ditampilkan juga berbagi informasi dan referensi musik yang tentu saja bisa menambah wawasan penontonnya. Sejak tayangan perdananya di bulan Juni 2013 lalu, sebagian besar musisi Indonesia telah tampil di acara ini. Sebut saja Iwan Fals, Opick, Gigi, SLANK, Nidji, Bunga Citra Lestari, GAC, Andien, Raisa, Tulus hingga penyanyi mancanegara Toni Braxton dan Ciara pernah tampil.

Dari sisi *visual*, program *Music Everywhere* di NET TV ini disajikan dengan tampilan gambar dan pengambilan *angle* yang berbeda dengan program musik lainnya yang ditayangkan di televisi. Dengan menggunakan teknologi kamera *DSLR*, gambar yang ditampilkan menjadi lebih dinamis. Tampilan gambar pada televisi menjadi lebih detail. Tentunya dalam hal ini diharapkan program *Music Everywhere* dapat menampilkan acara musik televisi yang berbeda dengan acara musik televisi yang lain.

Digital Single Lens Reflex (Digital SLR atau DSLR) adalah kamera digital yang menggunakan sistem cermin otomatis dan pentaprisma atau pentamirror untuk meneruskan cahaya dari lensa menuju ke *viewfinder*. Kamera DSLR memiliki keunggulan dalam hal ukuran sensornya yang jauh lebih besar dibanding kamera digital biasa. Hal ini kamera ukuran sensor dibuat menyamai ukuran film analog 35mm atau yang dikenal dengan sebutan *full frame* (36 x 24mm) (Tjin, 2013).

Dari sisi *audio*, acara *Music Everywhere* menampilkan komposisi suara yang berimbang antara vokal dan instrumen yang merupakan hasil dari proses editing terlebih

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dahulu. Hal ini berbeda dengan beberapa program musik televisi lain yang lebih menampilkan kemeriahan dan interaksi *performer* di atas panggung dengan penonton secara *live*. Unsur lain yang membuat program ini berbeda dengan program musik lain adalah lokasi yang menjadi latar belakang program. Kemudian formasi tampilan dapat bervariasi, dari yang akustik atau secara *full band*.

Dari sisi tata cahaya, penataan cahaya dalam program ini lebih banyak mengambil *setting* suasana malam. Cahaya diatur sesuai lokasi dan juga *genre* musik yang disajikan oleh si artis. Misalnya, jika musik rock, *lighting* dibuat seolah-olah seperti gelap dan sangat *soft*, tetapi jika musik pop atau jazz, *lighting* dibuat meriah agar membuat *ambience* yang ceria pada acara tersebut.

Program *Music Everywhere* disiarkan pada pukul 22.30 – 23.30 WIB, setiap hari Jum'at. Program ini mulai ditayangkan pada tanggal 1 Juni 2013. Program ini berdurasi 60 menit. Sasaran khalayak dari program ini adalah anak muda urban. Adapun yang pernah menjadi bintang tamu atau artis utama di dalam program ini selain yang sudah disebutkan diatas adalah Afgan, Marcell, Tulus, Raisa, Kahitna, Anang dan Ashanty, Andien, Yovie and The Nuno dan masih banyak lagi terutama penyanyi pop Indonesia.

Jenis produksi televisi untuk program ini adalah non berita. Ditinjau dari pengambilan lokasinya, program ini termasuk ke dalam golongan produksi lapangan yang menggunakan kamera lebih dari satu. Produksi jenis ini disebut dengan *multi camera remote* (MCR) dimana program ini menggunakan beberapa kamera berikut dengan peralatan-peralatan pendukungnya.

MCR (*Multi Camera Remote*) Produksi lapangan dengan menggunakan kamera lebih dari satu, dengan *switcher*, beberapa monitor, *sound audio system*. Produksi yang direkam adalah (biasanya) sinetron, (program) musik, olahraga, *event*, dan sebagainya (Fachruddin, 2012:25).



Menurut penulis, penelitian tentang produksi program televisi termasuk ke dalam ranah penelitian ilmu komunikasi. Alasannya adalah; Pertama, obyek yang diteliti adalah program televisi yakni program *Music Everywhere* di NET TV. Program televisi adalah menjadi kajian di dalam konteks komunikasi massa yakni komunikasi melalui media massa. Kedua, apresiasi pemirsa terhadap suatu acara. Ini juga termasuk kedalam kajian komunikasi massa dengan perspektif perilaku khalayak terhadap media massa.

Sayangnya, sejauh ini tidak banyak penelitian yang membahas tentang apresiasi mengenai program – program musik yang dikemas berbeda di televisi. Penelitian yang berkaitan dengan respon, opini dan tanggapan mengenai suatu program televisi, sejauh yang peneliti ketahui sudah banyak. Biasanya penelitian tersebut adalah tanggapan secara keseluruhan tentang suatu program yang cenderung kurang memberikan evaluasi secara mendetail.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan biasanya teori atau model komunikasinya sudah jelas yakni model stimulus – organisme - respon. Penelitian untuk mengetahui respon biasanya mendeskripsikan suatu permasalahan sosial dengan panduan teori atau model yang telah ada. Penelitian apresiasi program televisi tidak sekedar penelitian mengenai pendapat atau respon, namun bagaimana pemirsa memberikan penilaian atau evaluasi terhadap aspek-aspek tertentu yang terdapat pada suatu program televisi.

Penelitian apresiasi dapat dikatakan penelitian untuk memberikan kritik sekaligus penghargaan terhadap konstruksi suatu program televisi. Penelitian ini melakukan eksplorasi terhadap detail apa saja yang terdapat pada suatu program. Bagaimana penilaian pemirsa dari sekelompok individu tertentu yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik program televisi tertentu terhadap sisi-sisi detail dari suatu program.

Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian yang positif terhadap suatu karya tertentu.



Sedangkan seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mempunyai nilai keindahan atau estetika. Jadi apresiasi seni merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya seni, baik mengesali, menilai, dan menghargai bobot-bobot seni atau nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya seni tersebut (Sabur, 2014).

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori kategori sosial dari Melvin de Fleur. Teori ini menjelaskan kebersamaan-kebersamaan atau kategori-kategori sosial pada masyarakat urban industrial yang perilakunya ketika diterpa perangsang-perangsang tertentu hampir-hampir seragam. Teori ini berasumsi bahwa masyarakat modern sifatnya heterogen, penduduk yang memiliki sejumlah ciri yang sama akan mempunyai pola hidup tradisional yang sama.

Teori ini tidak dimaksudkan untuk diuji, namun digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan yang telah digali oleh peneliti yang berkaitan dengan apresiasi pemirsa terhadap program musik di salah satu program televisi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis survei eksploratif. Jenis survei bertujuan untuk menjajagi suatu permasalahan baru tanpa harus adanya teori tertentu. Keberadaan teori dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk diuji namun untuk memandu dan membantu proses analisis dari hasil eksplorasi yang didapat. Survei eksplorasi atau eksploratif merupakan jenis penelitian kuantitatif yang tepat untuk meneliti permasalahan yang dianggap baru, tanpa harus bertujuan untuk menguji suatu teori (Singarimbun dan Sofyan, 2006: 26).

Penelitian eksploratif adalah salah satu jenis [penelitian sosial](#) yang tujuannya untuk memberikan sedikit [definisi](#) atau [penjelasan](#) mengenai [konsep](#) atau [pola](#) yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian. Peneliti akan mengajukan *what* untuk menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini adalah [kreatif](#), [fleksibel](#), [terbuka](#), dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi (Mantra, 2004: 37-39)

Sejujurnya, di dalam penelitian ini tidak menggunakan teori atau model dari salah satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



model atau teori komunikasi. Alasannya adalah memang penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksploratif. Keberadaan teori juga tidak dimaksudkan untuk diuji namun digunakan untuk memandu dari proses penelitian yang dilakukan dan memberikan landasan terhadap hasil temuan. Walaupun demikian, penelitian ini menggunakan konsep apresiasi untuk menjadi pedoman di dalam penyusunan alat ukur pada penelitian ini.

Populasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi seni musik di Universitas Pelita Harapan. Alasan dipilihnya populasi ini adalah pertama, latar belakang pendidikan mereka yang mempelajari seni musik yang meliputi merancang komposisi suatu produk seni berupa musik, meng-aransemen karya musik sampai dengan merancang pementasan panggung (*stage performing arts*). Latar belakang pendidikan yang menuntut mereka memahami cara tampil di panggung dengan baik (*performance*) atau cara mengapresiasi suatu karya seni, terutama seni musik.

Kedua, program studi di kampus ini memiliki mahasiswa dari latar belakang status ekonomi yang menengah keatas. Prediksi peneliti adalah mahasiswa ini mengikuti perkembangan musik melalui media massa, terutama musik dalam negeri. Disamping itu, oleh karena target acara *Music Everywhere* lebih kepada kalangan menengah keatas. Hal ini relevan dengan latar belakang responden mahasiswa UPH yang *bernotabene* kampus mahal yang memang secara mayoritas mahasiswanya berasal dari kalangan menengah keatas.

Aspek pengemasan acara yang diapresiasi oleh responden adalah terdiri konsep acara, kualitas audio, pengambilan gambar, dan tata cahaya. Sedangkan aspek *performer* pada acara ini yang akan dinilai adalah kategori artis tersebut (artis papan atas atau artis biasa), lagu-lagu yang dinyanyikan terutama lagu yang dinyanyikan dan diaransemen ulang dari penyanyi lain (*cover song*) dan aksi panggung (*performing arts*).

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas telah dikemukakan bahwa konsep apresiasi menjadi dasar di dalam mengeksplorasi aspek-aspek yang terdapat pada program *Music Everywhere*. Adapun teori – teori yang digunakan penelitian ini yakni teori kategori sosial dari Melvin de Fleur, digunakan untuk memberikan panduan didalam menganalisis temuan-temuan yang merupakan hasil penelitian.

Dengan demikian, penulis merumuskan seberapa tinggi tingkat apresiasi dari mahasiswa program studi seni musik di Universitas Pelita Harapan (UPH) pada acara *Music Everywhere* di NET TV. Aspek-aspek yang akan digali atau dieksplorasi di dalam penelitian ini adalah antara lain yakni aspek pengemasan program (konsep acara, kualitas audio, tata cahaya, pengambilan gambar) dan aspek *performer* pada acara tersebut?

C. Identifikasi Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada konsep acara *Music Everywhere* di NET TV?
2. Seberapa tinggi tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada kualitas audio *Music Everywhere* di NET TV?
3. Seberapa tinggi tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada kualitas cahaya *Music Everywhere* di NET TV?
4. Seberapa tinggi tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada kualitas pengambilan gambar *Music Everywhere* di NET TV?
5. Seberapa tinggi tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada *performer* dalam acara *Music Everywhere* di NET TV?



D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada pengemasan acara *Music Everywhere* di Net TV.
2. Untuk mengetahui tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada kualitas audio *Music Everywhere* di NET TV.
3. Untuk mengetahui tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada kualitas cahaya *Music Everywhere* di NET TV.
4. Untuk mengetahui apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada kualitas pengambilan gambar *Music Everywhere* di NET TV.
5. Untuk mengetahui tingkat apresiasi pemirsa dari kalangan mahasiswa program studi seni musik UPH pada *performer* dalam acara *Music Everywhere* di Net TV.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menyajikan suatu contoh kasus dalam penerapan mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini, contohnya mata kuliah produksi program televisi, *audio in media*, teknik kamera televisi, dan mata kuliah penyiaran lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan atau referensi kepada Net TV untuk menjadi bahan evaluasi di dalam meningkatkan kualitas program acara *Music Everywhere* dari aspek-aspek pengemasannya dan juga bintang tamu yang mengisi acara tersebut. Ditinjau dari hasil respon atau apresiasi sekelompok masyarakat, yang dalam

hal ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam program studi UPH.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

